

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Remaja dan Balap Motor Liar (Studi Kasus Pada Kalangan Remaja di Kota Cirebon)” yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan agar penelitian ini mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai maraknya fenomena balap liar di Kota Cirebon.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat menggali secara mendalam dan memahami esensi dari sejumlah individu atau kelompok dari lingkungan yang mengalami masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2018:19). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dari itu pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena balap motor liar di Kota Cirebon. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan dengan mematuhi aturan yang terdapat dalam peraturan pemerintah setempat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menggali data informasi secara mendalam terkait permasalahan penelitian sesuai dengan kondisi yang nyata di lapangan guna mendapatkan informasi yang dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan studi kasus yang dimana studi kasus ini bertujuan untuk melihat secara parsial objek yang diteliti. Adapun menurut (Stake, 1995) dalam (Creswell, 2016:16) studi kasus yaitu suatu rancangan penelitian yang diperoleh dalam berbagai bidang, khususnya evaluasi, peneliti mengembangkan proses analisis secara mendalam terhadap suatu kasus. Dengan memilih studi kasus sebagai metode penelitian diharapkan interpretasi dari penelitian ini menjadi ujung tombak dalam penelitian untuk mengamati fenomena yang sedang terjadi. Penelitian studi kasus menjadi pilihan dalam fenomena balap motor liar ini karena penelitian studi kasus merupakan sebuah rancangan penelitian

yang menyeluruh, rinci, mendalam, dan lebih di tujukan untuk mengkaji masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (terbatas dalam waktu). Penelitian yang menggunakan studi kasus merupakan sebuah bentuk penelitian kualitatif yang berlandaskan pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini individu. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi mengenai apa yang sudah diketahui dan juga sebaliknya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar memahami kasus dan menetapkan masalah yang nantinya di investigasi. Adapun masalah penelitian yang diambil berangkat dari fenomena balap motor liar pada kalangan remaja di Kota Cirebon sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah.

3.2. Partisipan dan Lokasi

Partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup 4 (empat) aspek seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman dalam (Creswell, 2016:253) yaitu mencakup tempat penelitian (*setting*), orang yang akan menjadi objek observasi atau wawancara (aktor), kasus maupun kejadian yang menjadi aktor (peristiwa), serta sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor tersebut (proses). Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu 6 (enam) remaja yang terlibat dalam komunitas balap motor liar di Kota Cirebon, 1 (satu) perwakilan pengurus IMI (Ikatan Motor Indonesia), dan 1 (satu) perwakilan pihak kepolisian, pemilihan subjek tersebut dilandaskan pada alasan karena ingin mengetahui apa yang melatarbelakangi remaja melakukan kegiatan balap liar dan juga bagaimana dampaknya bagi masyarakat. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kota Cirebon, pemilihan lokasi ini karena mengingat pada saat ini sedang marak kegiatan balap motor liar yang dilakukan di Kota Cirebon.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Observasi Partisipan

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan di mana peneliti mengamati secara langsung fenomena serta sikap dari objek penelitian secara langsung di lapangan dengan berbagai aktivitas yang dilakukannya. Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat dan merekam baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, mengajukan sejumlah

pertanyaan yang memang peneliti ingin mengetahuinya) terkait aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian (Creswell, 2016:254). Melalui teknik ini peneliti mencoba untuk mengobservasi para remaja yang terlibat dalam aksi balap motor liar, peneliti ingin melihat dan menganalisis temuan di lapangan tepatnya di Kota Cirebon mengenai fenomena balap motor liar yang dilakukan oleh para remaja. Peneliti sendiri dalam penelitian ini melakukan observasi secara langsung yang di mulai pada tanggal 20 Februari 2022 sampai dengan 9 Maret 2022 dengan mendatangi bengkel-bengkel yang terlibat dalam balap motor liar di Kota Cirebon dan mendatangi lokasi yang dijadikan sebagai tempat melakukan balap motor liar di Kota Cirebon untuk menyaksikan langsung balapan liar yang dilakukan.

3.3.2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi, serta menguji data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan pihak informan atau narasumber. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara secara berhadapan langsung dengan narasumber), mewawancarai melalui telepon, atau wawancara dengan cara *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang beberapa narasumber berkelompok (Creswell, 2016:254). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam terhadap 8 (delapan) pihak yang terdiri dari 6 (enam) remaja pelaku balap motor liar, 1 (satu) perwakilan IMI (Ikatan Motor Indonesia), dan 1 (satu) perwakilan pihak kepolisian. Wawancara secara mendalam bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan sesuai dengan masalah hingga mencapai titik jenuh penelitian. Dalam wawancara mendalam ini yang menjadi sasaran informan yakni para remaja yang melakukan aksi balap motor liar dan pihak lainnya yang ada kaitannya dengan aksi balap motor liar di Kota Cirebon. Alasan peneliti menggunakan wawancara mendalam karena mengingat perlunya menggali informasi secara mendalam dari informan yang terkait dengan permasalahan penelitian ini agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam ketika sedang mendatangi remaja pelaku balap motor liar di bengkel tempat mereka berkumpul maupun di lintasan yang dijadikan

sebagai tempat balapan liar, dengan demikian informasi yang di dapatkan akan lebih valid dan akurat.

3.3.3. Dokumentasi

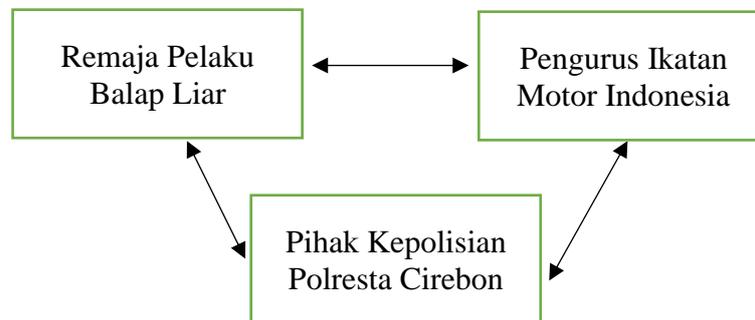
Dokumentasi dalam Creswell (2016:255) adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen publik (misalnya koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya buku harian, diari, surat, e-mail). Dokumen diperlukan oleh peneliti sebagai bentuk pengumpulan data yang lebih terorganisir berikut dengan bukti yang konkret. Dokumentasi ini penting untuk dilakukan selama penelitian berlangsung, mengingat dengan dokumentasi dapat memungkinkan peneliti memperoleh bahasadan kata-kata tekstual dari narasumber dan dapat menyajikan data berbobot terkait permasalahan penelitian ini. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar ataupun video terkait pelaksanaan balap motor liar di Kota Cirebon.

3.3.4. Triangulasi Data

Triangulasi yaitu suatu teknik penggabungan data dari ketiga teknik yang dilakukan pada proses sebelumnya dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi data ini bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data yang diperoleh dan ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Creswell (2016:269) memaparkan bahwa proses triangulasi sumber data yang berbeda yaitu dengan cara memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.

Dalam penelitian ini triangulasi data dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3 1 Triangulasi Data



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi data yakni remaja pelaku balap liar, pengurus IMI (Ikatan Motor Indonesia), dan pihak kepolisian Polresta Cirebon. Hal tersebut bertujuan untuk membantu peneliti dalam menghasilkan data yang valid dan akurat untuk hasil penelitiannya.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah diri peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian kualitatif akan mengumpulkan sendiri data untuk penelitian melalui observasi perilaku, wawancara dengan narasumber, atau dengan melalui dokumentasi (Creswell, 2016:248). Oleh karena itu, peneliti merupakan kunci utama serta harus terlibat langsung ke lapangan secara aktif yang bertujuan agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai balap motor liar yang sedang marak terjadi pada kalangan remaja di Kota Cirebon.

3.5. Prosedur Penelitian

Creswell (2016:250) menjelaskan mengenai peran peneliti akan turut menentukan tentang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data itu sendiri meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara terhadap narasumber, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat

informasi yang akan di gali di lapangan. Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

3.5.1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk penelitian pendahulu dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi di lapangan dalam jangka waktu yang terbatas. Sehingga dengan dilakukannya pra penelitian tersebut akan dapat memudahkan peneliti agar proses penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara pasti dan fokus. Tahapan pra penelitian pada penelitian ini dilakukan mulai dari 21 Desember 2022 dengan cara mengamati lokasi-lokasi yang di jadikan sebagai tempat pelaksanaan balap motor liar di Kota Cirebon.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

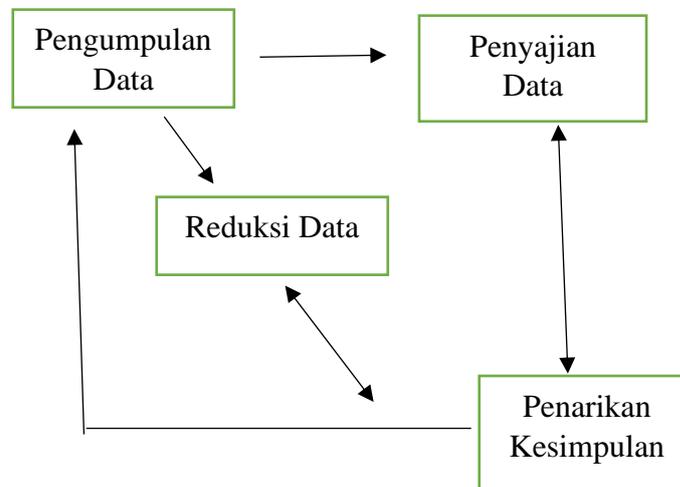
Tahapan ini merupakan tahapan penelitian yang sebenarnya di mana peneliti telah memulai proses penelitiannya dengan cara mencari data dan informasi yang dibutuhkan serta menyiapkan diri dan berbagai macam keperluan yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung, yang tujuannya agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap narasumber disusun dalam bentuk catatan yang tersusun rapih dan lengkap, dan di dukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sampai tahap titik jenuh, sehingga data yang diperoleh tidak dapat memberikan unsur kebaruan lagi. Adapun pelaksanaan pada penelitian ini di mulai sejak 20 Februari 2022 sampai dengan 9 Maret 2022.

3.6. Analisis Data

Creswell (2016:260) memaparkan bahwa analisis data dalam suatu penelitian kualitatif akan berlangsung dengan bagian-bagian lain dari pengembangan peneliiian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang lebih penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman dalam (Bungin, 2015:69) yang terdiri dari data reduksi data, penyajian

data, dan kesimpulan serta verifikasi data. Berikut merupakan gambaran tahapan analisis data kualitatif Miles dan Huberman:

Gambar 3 2 Analisis Data



Sumber: Miles & Huberman, 1992:16

3.6.1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data secara sederhana dapat diartikan sebagai merangkum. Namun pada penelitian, proses reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan peneliti yang muncul selama di lapangan. Data yang sudah dipisahkan dan terpilih akan digabungkan dan dipadukan agar tersusun rapi dan mudah dipahami.

3.6.2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat namun padat dan jelas, atau biasa disebut dengan naratif. Penyajian data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan analisis terhadap rencana yang akan dilaksanakan selanjutnya.

3.6.3. Concluding drawing verification (Kesimpulan dan Verifikasi Data)

Conculsing drawing verification merupakan suatu upaya untuk mencari sebuah arti, makna, maupun penjelasan berdasarkan data-data yang telah dilakukan analisis dengan menentukan unsur-unsur yang penting, apakah kesimpulan awal tersebut setelah dilakukan analisis sama dengan kesimpulan akhir dari peneliti, atau bahkan justru terdapat perubahan. Maka dengan demikian, data dari hasil penelitian tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan akhirnya.